BAB III

PERKEMBANGAN MTA DI BLORA

Karena luasnya wilayah Blora dalam penelitian perkembangan MTA di Kabupaten Blora hanya mengambil tiga sampel yaitu di MTA Perwakilan Blora di kecamatan Kunduran, MTA Cabang Randublatung, dan MTA Cabang Cepu. MTA Perwakilan Blora dipilih karen ditempat tersebut pengajian MTA pertama kali muncul, sedangkan untuk Cabang Randublatung dan Cepu dipilih karena dua Cabang tersebut adalah Cabang MTA yang diresmikan pertamakali.

A. Sarana Dakwah

Pada awal gerakannya jamaah MTA melakukan pengajian rutin di rumah salah satu jamaah atau tempat ibadah seperti masjid ataupun mushola. Namun dengan bertambahya jamaah yang mengikuti pengajian rutin, jamaah MTA di beberapa tempat berusaha untuk membuat sarana dakwah berupa gedung pengajian. Hal tersebut dikarenkan tempat yang digunkan untuk pengajian terlalu sempit bahkan sudah mulai tidak muat lagi. Memang dari tiga belas cabang MTA yang ada di Blora tidak semua cabang yang memiliki gedung pengajian. Setidaknya dari beberapa cabang telah memiliki gedung pengajian contohnya MTA cabang Cepu dan Randublatung.

Di Perwakilan MTA Blora sendiri juga memiliki gedung pengajian. Pembangunan gedung tersebut dibangun diatas tanah wakaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik ustad Suradi. Ustad Suradi sekarang menjabat sebagai Ketua 1 MTA perwakilan Blora. Untuk pendanaan pembangunan gedung pengajian MTA Perwakilan Blora mendapatkan dana dari Kapolda Jawa Tengah yang saat itu dijabat oleh Irjenpol Drs. Chairul Rasjid, SH sebesar Rp. 22.500.000,00 (dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiah).[1] Dana tersebut diberikan oleh Kapolda Jawa Tengah pada saat peresmian MTA Perwakilan Blora pada tahun 2005. Gedung pengajian tersebut selesai dibangun pada tanggal 16 Desember 2005 dan diresmikan langsung oleh Kapolda sendiri.[2] (lihat gambar 1.1 dan 1.2).

Gambar 1.1 gedung pengajian MTA Perwakilan Blora

[1]Suradi, *Wawancara*, Kunduran-Blora, 13 Juni 2016
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2 bukti peresmian gedung pengajian MTA Perwakilan Blora

Selain memiliki gedung pengajian, MTA Perwakilan Blora juga memiliki Masjid sendiri. Masjid tersebut dinamakan Masjid Al-Furqon. Jamaah MTA membuat Masjid sendiri dikarenakan pada tahun 2008 warga sekitar melarang jamaah MTA untuk sholat di masjid yang ada di desa tersebut. Para warga beralasan bahwa ajaran yang ada di MTA berbeda dengan ajaran Islam yang umum dilaksankan oleh masyarakat sekitar. Contohnya maslah *Qunut*, dzikir setelah sholat dan masih banyak yang lain. Karena hal tersebutlah akhirnya jamaah MTA di sekitar Perwakilan membangun Masjid di atas tanah wakaf milik bapak Loso yang juga jamaah MTA. Masjid tersebut selesai dibangun dan diresmikan pada tanggal 30 Desember 2009 oleh Ketua MUI Pusat Drs. H. Amidhan, Bupati Blora Drs. R.M. Yudhi Sancoyo, M.M , dan Ketua Umum MTA Drs. Ahmad Sukina. (Lihat gambar 1.3 dan 1.4).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.3 Masjid AL-Furqon

Gambar 1.4 Bukti peresmian Masjid

Selain di MTA perwakilan Blora, ada beberapa Cabang MTA yang memiliki gedung pengajian salah satunya MTA Cabang Cepu dan Randublatung. MTA Cabang Cepu dan Randublatung sendiri diresmikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2007.[3] Untuk MTA Cabang Cepu, sebelum memiliki gedung, pengajian rutin MTA Cabang Cepu dilakukan diirumah Ketua MTA Cabang Cepu yaitu Bapak Joko, tapi lama-kelamaan tempat tersebut tidak muat, dikarenakan makin banyaknya jamaah MTA yang ikut ngaji.[4]

Karena hal tersebutlah akhirnya jamaah MTA Cabang Cepu berinisiatif untuk membuat gedung pengajian. Inisiatif tersebut akhirnya terealisasi dengan membuat gedung pengajian MTA di sekitar komplek Muhammadiyah. Disebut komplek Muhammadiyah karena di komplek tersebut terdapat PKU Muhammadiyah, SMP dan SMK Muhammadiyah, selain itu juga ada Pondok Pesantren Modern AL-Hikmah. Gedung tersebut selesai dibangun pada tahun 2013.[5] Didalam gedung tersebut terdapat banyak bebrapa fasilitas contohnya gedung pengajian, ruang transit, mushola, dan lain-lain. (lihat gambar 1.5, 1.6, 1.7, 1.8).

Gambar 1.5 Gedung MTA Cabang Cepu

[3] Apri, *Wawancara*, Randublatung-Blora, 12 Juni 2016
[4] Muarifin, *Wawancara*, Cepu-Blora, 09 Juni 2016
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.6 Ruang pengajian

Gambar 1.7 Ruang transit

Gambar 1.8 Mushola dan Kamar mandi

Sebelum menempati tempat tersebut MTA Cabang Cepu pernah membeli tanah di dekat perkampungan, akan tetapi hal tersebut tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terealisasi karena masyarakat sekitar menolak.[6] Tanpa berpikir panjang mereka akhirnya mencari tanah di tempat lain dan akhirnya mendapat tempat di komplek Muhammadiyah. Untuk dana pembangunannya didapat dari infaq yang terkumpul dari jamaah MTA Cabang Cepu sendiri.

Sementara untuk MTA Cabang Randublatung, pada awal pengajian mereka bertempat di Mushola milik Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wulung Utara, kenapa disitu karena banyak dari jamaah MTA Cabang Randublatung pada waktu itu adalah kader dari Muhammadiyah, selain itu banyak dari pendengar radio MTA juga berasal dari daerah wulung utara. Karena hal tersebutlah pada awal-awal pengajian tidak ada penolakan dari Pengurus Ranting Muhammadiyah Wulung Utara.[7] (lihat gambar 1.9).

Gamabar 1.9 Mushola milik Pimpinan Ranting Muhammadiyah Randublatung

[6] Ibid.
[7] Apri, *Wawancara*, 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena makin bertambahnya jamaah yang ikut akhirnya ikut, gedung pengajian pun dipindahkan ke rumah wakaf milik bapak Apri Sukoco.(Lihat gambar 2.0 dan 2.1). Selama kurang lebih sembilan tahun tempat tersebut dipakai dan selama itulah jamaah MTA Cabang Randublatung makin bertambah banyak dan dirasa tempat tersebut sudah terlalu sempit untuk jamaah pengajian MTA yang semakin banyak. Akhirnya jamaah MTA memiliki inisiatif untuk membuat gedung pengajian. Gedung pengajian tersebut mulai dibangun pada tahun 2014 di atas tanah milik bapak Sujito.[8] Bapak Sujito sendiri sudah lama mengikuti pengajian MTA. Beliau adalah Ayah dari bapak Apri Sukoco.

Gambar 2.0 Gedung pengajian MTA Cabang Randublatung lama bagian depan

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Gedung pengajian MTA Cabang Randublatung lama bagian samping

Gedung pengajian MTA Cabang Randublatung tempat berada di samping gedung pengajian yang lama. Proses pembangunannya dilakukan dengan gotong royong dari jamaah MTA Cabang Randublatung sendiri, sebagian jamaah MTA ada yang menyumbang kayu, lalu ada yang menyumbang semen, ada yang menyumbang kramik, dan lain-lain. Selain berupa barang, ada juga bantuan berupa uang dari jamaah pengajian sendiri, ada pula dana yang disumbangkan dari orang-orang pendengar radio MTA FM, dan juga berupa pinjaman dari koperasi MTA Pusat.[9]

Saat ini gedung tersebut masih dalam proses pembangunan dan dari pengurus sendiri belum bisa memperkirakan kapan akan selesai pembangunan gedung tersebut. Hal ini dikarenakan untuk pembangunan dalam proses pembangunan gedung tersebut masih bertahap dan menunggu bantuan dana yang terkumpul. Untuk gedung pengajian yang

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru rencananya didalamnya terdapat ruang pengajian, dapur, kamar mandi, ruang transit. (Lihat gambar 2.2, 2.3, 2.4, 2.5).

Gambar 2.2 gedung pengajian MTA Cabang Randublatung baru

Gambar 2.3 ruang pengajian MTA Cabang Randublatung

Gambar 2.4 ruang dapur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.5 renacana kamar mandi

B. Perkembangan Jamaah

Kabupaten Blora terdapat 15 kecamatan.(Lihat gambar 2.6) Dari 15 kecamatan di Blora samapai tahun 2016 terdapat 13 cabang MTA yang tersebar di 11 kecamatan di kabupatenn Blora, cabang-cabang tersebut adalah:

1. Cabang Cepu
2. Cabang Kedungtuban
3. Cabang Keradenan
4. Cabang Randu Blatung
5. Cabang Jati (Doplang)
6. Cabang Kunduran I
7. Cabang Kunduran II
8. Cabang Todanan I
9. Cabang Todanan II
10. Cabang Blora Kota
11. Cabang Jepon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Cabang Japah
13. Cabang Ngawen

Gambar 2.6 Peta wilayah kabupaten Blora

Perkembangan MTA di Blora terbagi menjadi tiga yang pertama MTA Perwakilan Blora di kecamatan Kunduran, disinilah MTA pertama kali muncul. Awal diresmikan tahun 2005 MTA Perwakilan Blora memiliki 37 orang jamaah, tapi setelah itu banyak sekali orang-orang yang datang untuk mengikuti pengajian tersebut.[10]

Mereka dapat informasi tentang tempat pengajian tersebut dari radio MTA FM, karena rata-rata jamaah MTA tersebut berasal dari lain kecamatan, semisal Todanan, Blora Kota, Ngawen, Japah, dan Jepon. Setelah jamaah berkembang pesat dan makin bannyak jamaah dari kecamatan-kecamatan tersebut, akhirnya dari pimpinan Perwakilan MTA Blora membuat pengajian MTA di kecamatan-kecamatan tersebut,

[10] Suradi, *Wawancara,* Kunduran-Blora, 13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dengan dibagi ke kecamatan-kecamatan, makin banyak warga yang mengikuti pengajian MTA. Dan setelah dari binaan di kecamatan-kecamatan itu mulai banyak jamaahnya, akhirnya dari binaan-binaan tersebut mengajukan untuk direamikan menjadi cabang. Karena sudah banyak jamaah MTA di wilayah Perwkilan Blora yang pindah ke cabang-cabang yang dekat dengan rumah mereka pada tahun 2015 jumlah jamaah MTA Perwakilan Blora hanya 70 orang saja.[11]

Di Blora sendiri cabang yang pertama kali diresmikan adalah Cabang Cepu, Cabang Randublatung, dan Cabang Todanan.[12] Selain perkembangan melalui Perwakilan Blora yang berada di kecamatan kunduran, MTA juga berekmbang di dua kecamatan lainnya yaitu kecamatan Cepu dan Randublatung. Dua kecamatan ini berkembang bukan dari Perwakilan Blora tapi karena bermula dari beberapa pendengar radio.

Contohnya di kecamtan Randublatung awalnya ada tiga orang pendengar radio MTA dan mereka bertetangga, mereka juga merasakan bahwa pengajian dari radio tersebut bagus sekali.[13] Hal tersebut membuat mereka penasaran. Karena rasa penasaran tersebut akhirnya mereka berangkat ke MTA Pusat untuk menjawab rasa penasaran mereka. Di MTA pusat mereka bertemu Ketua Umum untuk mengadakan pengajian rutin di tempat mereka, karena pada waktu itu dari perwakilan Blora tenaga untuk guru daerah masih minim akhirnya untuk guru daerah

[11] Ibid.
[12] Ibid.
[13] Apri, *Wawancara*, Randublatung-Blora, 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Randublatung diambilkan dari Ngawi sedangkan Cepu langsung dari Solo.[14]

Di Randublatung sendiri, setelah diadakan pengajian rutin setelah enam bulan berjalan dan perkembangannya sangat pesat, akhirnya diajukan peresmian cabang. Setelah diresmikan makin banyak orang-orang yang bergabung dengan pengajian MTA Cabang Randublatung, bukan hanya dari kecamatan Randublatung tapi juga dri kecamatan tetangga seperti Jati, Keradenan, Kedungtuban, bahkan kecamatan dari luar kabupaten yaitu Sulur yang ikut kabupaten Grobogan. Sampai saat ini MTA Cabang Randublatung sampai tahun 2015 memiliki jamaah sebanyak 153 orang dengan rincian 81 laki-laki dan 72 perempuan.

Hal yang sama juga terjadi di MTA Cabang Cepu, karena Cepu adalah kecamatan yang berbatasan langsung dengan profinsi Jawa Timur, maka di MTA Cabang Cepu sendiri jamaahnya ada yang dari luar profinsi yaitu dari kecamatan Padangan dan Kasiman kabupaten Bojonegoro Jawa Timur tapi selain dari Bojonegoro juga terdapat dari kecamatan lain seperti kecamnatan Sambong, jiken, dan juga sebagian warga kedungtuban juga ada yang imut di pengajian MTA Cabang Cepu.[15] Untuk cepu sendiri saat ini dari data yang diberikan terdapat 200 orang jamaah yang terdiri dari laki-laki 96 dari cabang lain 10 orang mustamik atau yang baru ikut 36 orang dan ibu-ibu sebanyak 68 orang.

[14] Suradi, *Wawancara*, Kunduran-Blora, 13 Juni 2016
[15] Muarifin, *Wawancara*, Cepu-Blora, 09 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama seperti pengajian di Perwakilan Blora karena banyaknya jamaah MTA yang berada di luar kecamatan, dua cabang tersebut akhirnya membuat binaan di masing-masing kecamatan dan akhirnya semua binaan itu menjadi cabang.

Sampai saat ini di Blora perkiraan jamaah MTA yang sudah terdaftar di 13 cabang yang ada di Blora ada sekitar 1.200 orang.[16] Tapi diperkirakan masih ada banyak pendengar-pendengar radio MTA FM yang tersebar di seluruh penjuru Blora. Karena pada umumnya perkembangan MTA di Blora bahkan seluruh Indnesia rata-rata bukan karena peran tokoh yang ada di daerah tersebut tapi karena media elektronik terutama radio MTA FM yang membuat MTA ini banyak dikenal orang.

C. Metode Dakwah

Di Blora sendiri pada awal munculnya MTA, kegiatan dakwah MTA dilakukan di Musahola dusun Bangkerep desa Balong Kunduran Blora, ditempat tersebutlah pengajian MTA dilaksanakan. Untuk penceramah atau yang memberikan materi langsung dari Ustad Tumin. Ustad Tumin sendiri tak jarang mengajak teman-temannya yang ngaji di Solo untuk memberikan materi tentang pengajian tersebut. Pada awalnya warga menyambut positif dengan diadakannya pengajian, hal ini dikarenakan para jamaah belum berani untuk menyampaikan dan mempraktekan hasil ngajinya di MTA. Ustad Tumin dan kawan-kawan

[16] Suradi, *Wawancara*, Kunduran-Blora, 13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takut jika hasil dari pengajian di MTA langsung disampaikan dan dipraktekan di Masyarakat masyarakat tidak akan menerima pengajian tersebut. Meskipun pengajian tersebut sempat terhenti beberapa tahun, para pemuda yang dulunya mengikuti pengajian ingin memulai kembali. Pengajian pun di mulai kembali di rumah bapak Wakidi yang saat itu menjadi ketua pengajian. Meskipun sempat ada pengusiran dari masyarakat sekitar pengajian karena ketika itu para pemuda berkeinginan untuk mempraktekan hasil ngaji mereka secara terang-terangan. Meskipun sempat ada permasalahan dengan masyarakat tapi pada akhirnya MTA perwakilan Blora resmi di dirikan pada tahun 2005. Setelah diresmikan MTA di Blora sedikit-sedikit mulai berkembang. Kegiatan dakwah MTA di Blora pun tidak hanya pengajian rutin saja, hal itu dibuktikan dengan banyaknya agenda pengajian seperti pengajian ibu-ibu, pengajian pemuda, dan juga pengajian rutin. (Lihat gambar 2.7)

Gambar 2.7 jadwal kegiatan MTA Perwakilan Blora

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasnya pun berbeda-beda. Kalau pengajian umum lebih ke ilmu-ilmu yang didapatka guru daerah dari pusat biasanya berupa tafsiran-tafsiran ayat-ayat Alquran atau Hadis , dan juga pembahsan brosur yang setiap minggu diterbtkan oleh MTA Pusat. Sedangkan untuk ibu-ibu lebih kepada pembahsan keluarga Islami, sedangkan untuk pemuda lebih ke pembacaan Alquran seperti tajwid, dan juga doa-doa pendek.

Selain itu karena jamaahnya ada yang rumahnya jauh dan juga ada yang dekat maka dibuatlah kelompok ngaji, kelompok ngaji ini dibuat untuk membagi lagi para jamaahnya pada wilayah masing-masing cabang. Selain itu tujuannya dibentuk kelompok nagji ini agar perkembangan jamaah MTA yang berada di plosok-plosok makin bertambah dan dimungkinkan kemudian hari tiap-tiap kecamatan memiliki 2 atau 3 cabang seperti kecamatan Todanan dan Kunduran, diman kedua kecamatan tersebut memiliki dua cabang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id